

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya. Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut peserta didik dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses pembelajaran guru akan menghadapi peserta didik yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses pembelajaran tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar peserta didiknya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan peserta didik dalam menerima pekerjaan di sekolah.

Berdasarkan hal di atas sebagai seorang guru perlu menyiapkan atau merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa sekolah memungkinkan untuk menyusun kurikulum dan menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan kondisi daerah (Mulyasa, 2009: 2). Salah satu mata pelajaran yang kurikulumnya disusun sendiri guna menyesuaikan kebutuhan peserta didik kondisi sekolah dan kondisi daerah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes).

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anak agar mereka dapat belajar bergerak, dan belajar melalui gerak, serta berkepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rokhani (Rusli Ibrahim, 2001: 1). Dalam pendidikan jasmani di sekolah diajarkan macam-macam cara berolahraga yang benar.

Kegiatan berolahraga sangatlah melelahkan tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan olahraga tersebut dan dampak berolahraga sangatlah bagus sekali antara lain: menjadikan tubuh sehat, stamina yang prima dan bagi yang melaksanakan program diet sangatlah mendukung sekali disamping itu juga dapat meningkatkan semangat belajar. Salah satunya olahraga yang dipelajari di sekolah dasar adalah olahraga sepakbola.

Pengalaman yang dialami dalam mengamati peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo adalah kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pasing bola. Hal tersebut ditunjukkan pada waktu guru memberikan tugas, peserta didik nampak kurang semangat dalam menerima dan menyelesaikan tugas, khususnya anak putri, karena pembelajaran pasing bola bagi anak putri kurang menarik. Peserta didik dalam pasing bola selalu dengan ujung kaki (khususnya menggunakan ibu jari kaki), sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa kesakitan kakinya. Serta peserta didik saat melakukan tendangan yang diutamakan hanya tenaga saja, sehingga cepat merasakan lelah dalam

mengikuti pembelajaran. Padahal jika mengikuti anjuran dan buku acuan yang diberikan guru, menedang tidak perlu bertenaga tapi akurasi ketepatan yang diutamakan. Selain itu, saat dilakukan evaluasi pasing bola masih banyak peserta didik yang tidak dapat pasing bola tepat mengenai sasaran yang dibuat oleh guru, sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selama ini pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo, guru hanya menyampaikan materi dan evaluasi saja, sehingga terlihat monoton. Oleh karena itu, agar pembelajaran sepakbola dapat berjalan lancar dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pasing bola maka sebagai seorang guru harus mencari pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Pemilihan pendekatan pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Diantara pendekatan pembelajaran sepakbola yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pasing bola adalah dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), karena peserta didik kelas V lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan dengan tidak melupakan tujuan dari pembelajaran. Menurut Depdiknas (2005: 1), Pembelajaran secara Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap

untuk persiapan kehidupan masa depannya. Selain itu selama ini, belum digunakannya pendekatan PAKEM dalam pembelajaran pasing bola di SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo, karena selama ini guru hanya menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dalam pembelajaran ekspositori, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan dalam kegiatan pembelajaran dominasi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti mencoba untuk menuangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan peneliti beri judul "Upaya Peningkatan Pembelajaran Pasing bola dalam Permainan Sepakbola melalui Pendekatan PAKEM Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo", sehingga dengan dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran di SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo pada umumnya dan kelas V pada khususnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pasing bola.
2. Peserta didik saat melakukan tendangan yang diutamakan hanya tenaga saja, sehingga cepat lelah.
3. Saat dilakukan evaluasi pasing bola masih banyak peserta didik yang tidak dapat pasing bola tepat mengenai sasaran yang dibuat oleh guru.

4. Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo terlihat monoton.
5. Belum digunakannya pendekatan PAKEM dalam pembelajaran pasing bola di SD Negeri 2 Tempurejo.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi, yaitu: pembelajaran pasing bola dalam permainan sepakbola melalui pendekatan PAKEM pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah “Bagaimana upaya peningkatan pembelajaran pasing bola dalam permainan sepakbola melalui pendekatan PAKEM pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui usaha peningkatan pembelajaran pasing bola dalam permainan sepakbola melalui pendekatan PAKEM pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis;

Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya,

2. Secara Praktis;

a. Bagi Guru, tentang peningkatan pembelajaran sepakbola dengan Pendekatan PAKEM memperbaiki program efektivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pasing bola.

b. Bagi Peserta didik, diharapkan mampu melakukan teknik pasing bola dengan baik, khususnya peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Tempurejo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

c. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, memperdalam olahraga sepakbola terutama teknik dasar menendang, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.